

Analisa Pembelajaran IPS Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan di Sekolah Dasar

(Studi Kasus Pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDPN Pajagalan 58 Bandung)

Lutma Ranta Allolinggi
a.lutma@yahoo.com

ABSTRAK

Program pendidikan kewirausahaan adalah program pemerintah yang dilaksanakan disetiap jenjang pendidikan. Implementasi nilai-nilai kewirausahaan pada pembelajaran di sekolah dasar merupakan bagian dari upaya memasyarakatkan kewirausahaan, sehingga masyarakat kita nantinya dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang handal dalam mengisi kemerdekaan dan menjadi generasi yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pembelajaran IPS dapat memberikan ruang dalam menumbuhkan nilai kewirausahaan pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

Penelitian ini dilakukan di SDPN Pajagalan 58 Bandung selaku sekolah piloting pendidikan karakter dan pendidikan kewirausahaan tingkat sekolah dasar. Fokus penelitian ini ditujukan kepada penanggungjawab program, guru dan siswa di kelas IV sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang penanggungjawab program pendidikan kewirausahaan, satu orang guru mata pelajaran IPS dan tujuh belas siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program pendidikan kewirausahaan di SDPN Pajagalan 58 Bandung telah dirancang sebaik mungkin menjadi program sekolah yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Nilai-nilai kewirausahaan telah dimuat di dalam kegiatan-kegiatan sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan terprogram dan kegiatan pembiasaan. Untuk perencanaan pembelajaran IPS yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan di mulai dari pembuatan silabus dan RPP yang memuat nilai kewirausahaan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan sesuai rencana pembelajaran dengan lebih banyak memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kepribadiannya. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran yang bermuatan nilai kewirausahaan ini dilakukan melalui pengamatan dan selanjutnya dilakukan cek terhadap absensi siswa. Hasil pengamatan peneliti selama dilapangan menemukan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa telah memperlihatkan sikap/karakter wirausaha yaitu sikap jujur, disiplin, percaya diri, kepemimpinan, kreatif, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif ,dan kerja sama. Permasalahan utama yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran ini adalah perencanaan yang di buat oleh guru belum maksimal dan belum sepenuhnya dapat diterapkan di dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar secara khusus didalam pengembangan pembelajaran IPS di SDPN Pajagalan 58 Bandung, juga menjadi bahan evaluasi bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Pendidikan Kewirausahaan, dan Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Program pendidikan kewirausahaan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang di canangkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk membudayakan kewirausahaan di dalam dunia pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA bahkan sampai ke Perguruan Tinggi sejalan dengan butir-butir kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, pada prioritas 2 dikatakan bahwa: Pendidikan, yaitu: peningkatan akses pendidikan yang berkualitas, terjangkau, relevan dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat.

Selanjutnya Suryana (2011:37) menjelaskan bahwa berkaitan dengan sistem kewirausahaan sebagai berikut;

Dalam kewirausahaan, sistem nilai primer pragmatik tersebut dapat dilihat dari watak, jiwa, dan perilaku, misalnya selalu bekerja keras, tegas, mengutamakan prestasi, keberanian mengambil risiko, produktivitas, kreativitas, inovatif, kualitas kerja, komitmen, dan kemampuan mencari peluang. Selanjutnya, nilai moralistik meliputi keyakinan atau kepercayaan diri, kehormatan, kepercayaan, kerja sama, kejujuran, keteladanan, dan keutamaan.

Dengan demikian maka wirausaha mempunyai tujuan yang berorientasi kemajuan untuk memperoleh materi, yang ciri-cirinya adalah berani mengambil risiko, terbuka terhadap teknologi, dan mengutamakan materi. Disamping itu juga dapat dikatakan bahwa wirausaha juga memiliki tujuan yang berorientasi pada kemajuan tetapi bukan untuk mengejar materi. Untuk wirausaha yang seperti ini hanya ingin mewujudkan rasa tanggung jawab, pelayanan, sikap positif, dan kreativitas, dan hanya berpatokan pada kebiasaan yang sudah ada, misalnya usaha dengan perhitungan primbon, perhitungan lainnya, serta *fengshui* agar dapat berhasil.

Sekolah Dasar (SD) sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang dilaksanakan dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 diharapkan mampu memberi ruang dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memasyarakatkan kewirausahaan di dunia pendidikan. Sistem pembelajaran yang di gunakan di SD saat ini berpedoman kepada kurikulum 2006 (KTSP) yang berisi

kerangka acuan yang memuat standat isi dan standar kompetensi. standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Sedangkan standar kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan mata pelajaran.

Dalam muatan KTSP tersebut terdapat sejumlah mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah dasar, diantaranya adalah mata pelajaran IPS. Tujuan dari pembelajaran IPS di sekolah dasar ini berorientasi kepada siswa melalui tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar selama ini aspek kognitif dan psikomotor dapat di capai dengan baik tetapi aspek afektif masih kurang maksimal karena sistem pembelajaran yang hanya menyelesaikan materi saja. Menurut Nana Supriatna,dkk (2009) aspek afektif ini berkenaan dengan sikap, nilai dan moral dari siswa, dimana dengan memberi ketiga cakupan aspek ini diharapkan siswa menjadi pribadi yang utuh., sehingga melalui pembelajaran IPS akan diharapkan mampu dalam menjawab persoalan-persoalan yang bersifat nasional dan global termasuk dalam hal pembangunan di Indonesia.

Setiap materi pelajaran di sekolah dasar telah di upayakan untuk di isi dengan muatan nilai, baik itu karakter maupun nilai-nilai kewirausahaan. Termasuk dalam mata pelajaran IPS nilai-nilai kewirausahaan di implementasikan pada setiap tingkatan, mulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi, untuk membentuk dan mengembangkan jiwa kewirausahaan yang ada pada diri anak. Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya ajakan untuk memasyarakatkan kewirausahaan di

semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

Permasalahan yang terjadi bahwa proses pembelajaran IPS di sekolah dasar yang berlangsung selama ini masih mengalami kendala dalam mencapai tujuan dari setiap pembelajaran tersebut. Penanaman nilai kewirausahaan dalam pembelajaran IPS belum menunjukkan hasil yang maksimal. Disamping itu guru yang terkadang masih dominan dalam pembelajaran menjadikan siswa hanya menjadi pendengar dan kurang aktif dalam mempraktekkan materi pembelajaran secara langsung. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran yang bermuatan nilai di sekolah dasar masih sulit untuk diterapkan, sebab masih banyak kendala yang dihadapi terutama oleh tenaga pengajar. Muatan nilai kewirausahaan di sekolah dasar sebagai salah satu nilai yang dapat membentuk kepribadian anak juga kurang memperoleh perhatian, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat umum. Dalam dunia pendidikan, sangat sedikit sekali pendidik yang peduli dalam memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, pada umumnya para pendidik hanya berorientasi pada menyiapkan tenaga kerja bukan menyiapkan para wirausaha.

Pendidikan IPS pada hakekatnya termuat di dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD mempunyai tujuan yaitu

menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokratis dalam kehidupan masyarakat. Nilai di dalam pembelajaran IPS dimaksudkan sebagai seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri siswa yang dapat terungkap melalui pikiran dan tindakan. Sapriya (2011:55), mengemukakan bahwa;

“program pembelajaran IPS hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan, merefleksikan, dan mengartikulasikan nilai-nilai yang dianutnya”. Proses ini tergantung nilai-nilai prosedural di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memberikan ruang bagi penanaman nilai-nilai kepada setiap anak, termasuk di dalamnya nilai kewirausahaan. Sebab penanaman atau pembelajaran nilai di sekolah itu tidak mesti dilakukan secara terpisah, tetapi nilai-nilai yang diajarkan melekat pada setiap materi pembelajaran yang telah ada di sekolah.

Berdasarkan informasi dari Dinas Pendidikan Kota Bandung di dapatkan informasi mengenai lembaga yang menjadi sekolah rintisan (*Pilot Project*) pemerintah dalam mengembangkan program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada tingkat sekolah dasar. Sekolah tersebut adalah SDPN Pajagalan 58 Bandung. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Eko Setyawan selaku wakil kepala SDPN Pajagalan 58 dan sekaligus penanggungjawab program Pendidikan Kewirausahaan, peneliti memperoleh informasi bahwa:

program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan di SD Negeri Pajagalan 58 Bandung telah di implementasikan dari tahun ajaran 2010/2011, 2011/2012, dan tahun ajaran 2012/2013. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada siswa SDPN Pajagalan 58 ini sudah memperoleh hasil yang cukup memuaskan, namun masih terus di

kembangkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Dari informasi tersebut, kemudian peneliti melakukan kajian sejauh mana SDPN Pajagalan 58 Bandung memberikan ruang bagi pendidikan nilai-nilai kewirausahaan di dalam pembelajaran IPS, sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memasyarakatkan kewirausahaan.

Metode Penelitian

Analisa Pembelajaran IPS Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan pada siswa sekolah dasar merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan kepada pengamatan, wawancara dan penelaahan data. Pendekatan kualitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini berimplikasi pada penggunaan ukuran dan standar kualitatif yang secara konsisten dan dilakukan melalui studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kondisi objektif siswa pada sekolah dasar dalam membiasakan dan membudayakan nilai-nilai kewirausahaan di dalam kehidupan siswa sehari-hari. Adapun yang mendasari dipergunakannya pendekatan kualitatif ini adalah masalah yang dikaji mengenai muatan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar.

Menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2012:2) “istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif”. Lebih lanjut Kirk dan Miller mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia

baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Bogman dan Taylor (Zainal Arifin 2012:140) mengemukakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Moleong (2012:6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selain itu karena masalah yang dicermati adalah suatu bentuk realita yang abstrak, dimana indikatornya hanya dapat diketahui melalui ucapan, sikap moralitas dan perilaku atau tindakan.

Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan pendekatan penelitian yang memandang suatu kenyataan sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan pada *setting* yang alamiah (*natural setting*) bukan dalam *setting* yang didesain sedemikian rupa seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Oleh karenanya, pendekatan penelitian ini juga merupakan penelitian naturalistik yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Pada prakteknya, peneliti berbaur dengan siswa, guru dan unsur-unsur sekolah yang lain untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Berhubungan dengan penelitian ini, peneliti berusaha berbaur langsung dalam situasi sosial di lingkungan SDPN Pajagalan, jalan Pajagalan No. 58 Bandung.

Subyek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak terkait yang memiliki berbagai karakteristik, unsur, dan nilai yang berkaitan dengan pemahaman nilai-nilai kewirausahaan yang termuat didalam

pembelajaran IPS di sekolah dasar. Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah satu orang dan siswa kelas IVA yang berjumlah tiga puluh empat orang. Dari tiga puluh empat siswa ini kemudian di ambil sampel (responden) sebagai upaya untuk memudahkan dan memfokuskan pengamatan penelitian. Pada tahap studi pendahuluan, penentuan subyek penelitian dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* (Zainal Arifin, 2012:221) yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Subyek yang dipilih dinilai mampu memberikan informasi yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan. Mereka terdiri atas kepala sekolah, penanggung jawab program kewirausahaan, guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas IVA sebanyak tujuh belas siswa yang diberi kode SISWA yang di singkat SW (SW 1 sampai SW 17).

Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai di lingkungan SDPN Pajagalan yaitu kepala sekolah, penanggungjawab program pendidikan kewirausahaan, guru dan siswa merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, atau melalui perekaman video atau Hand Phone (HP) dan pengambilan foto dengan kamera.

Dalam penelitian ini, sumber data selain kata-kata dan tindakan, juga kalimat, paragraf dan wacana yang terdapat dalam literatur-literatur atau dokumentasi yang berhubungan dengan nilai-nilai kewirausahaan.

Menurut Sugiyono (2012:309), mengemukakan bahwa

“...bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi

(pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Nasution (Sugiyono, 2012: 334) menyatakan bahwa:

“melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data kualitatif, menurut analisis lapangan oleh Miles and Huberman (Sugiyono 2012: 338) yaitu reduksi data, penyajian data, dan selanjutnya mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Muatan Kurikulum SDPN Pajagalan 58 Bandung sebagai bagian dari perencanaan proses belajar mengajar dalam kurun waktu satu tahun ajaran meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi muatan lokal. Mata pelajaran wajib terdiri atas: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, IPA, IPS, seni budaya dn pendidikan jasmanai, olah raga dan kesehatan.

Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Pendidikan Nilai-Nilai Kewirausahaan di Sekolah Dasar Dalam Pedoman Pendidikan Kewirausahaan, (PUSKUR 2010):

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian		
	Individu	Kelas	Sekolah
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menghasilkan sesuatu dengan gagasan sendiri ✓ Tidak menyontek hasil karya orang lain ✓ Menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan apa yang diketahuinya 	Menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan sikap jujur dalam kata dan tindakan	Menciptakan situasi sekolah yang membangun sikap jujur

Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat suatu karya tulis/seni dari bahan yang tersedia ✓ Membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri ✓ Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif ✓ Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi 	Menciptakan situasi sekolah yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berani tampil di depan kelas ✓ Berani menjelaskan tentang materi pelajaran di depan kelompok 	Menciptakan suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil percaya diri	Menciptakan suasana sekolah yang menumbuhkan rasa kepercayaan diri
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain ✓ Mampu mencari sumber belajar di perpustakaan sendiri ✓ Mampu mengerjakan soal ujian sendiri 	Menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik dan warga sekolah
Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendengarkan pendapat orang lain secara aktif ✓ Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas 	Membangun suasana belajar yang komunikatif	Menciptakan suasana sekolah yang membangun komunikasi yang aktif di antara warga sekolah
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masuk kelas tepat waktu ✓ Menyelesaikan tugas tepat waktu ✓ Menanati peraturan sekolah ✓ Tertib berpakaian 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menciptakan suasana belajar yang membuat siswa mendisiplinkan diri ✓ Membuat tata tertib kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat tata tertib sekolah ✓ Menciptakan lingkungan sekolah yang menjadikan warga sekolah menjadi disiplin
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mampu melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya ✓ Mengerjakan semua tugas dengan sungguh-sungguh 	Menciptakan suasana belajar yang menjadikan siswa bertanggung jawab	Menciptakan suasana sekolah yang menunjukkan rasa tanggungjawab yang tinggi
Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran ✓ Menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menciptakan situasi kelas agar peserta didik mencari sumber informasi ✓ Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sumber-sumber bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memfasilitasi warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar ✓ Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik mencari sumber bacaan
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mampu mengkoordinir teman-teman dalam kelompok ✓ Mampu menerima kritik dari teman ✓ Mampu menerima saran dari teman 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membangun suasana diskusi kelas ✓ Membentuk ketua kelas secara bergiliran 	Menciptakan suasana sekolah yang demokratis
Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran 	Membangun suasana belajar yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa	Menfasilitasi warga sekolah untuk memiliki rasa ingin tahu siswa

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran ✓ Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas 		
--	---	--	--

Sebagai sekolah *Piloting Rintisan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif* yang ditunjuk oleh PUSKUR, SDPN Pajagalan 58 mengemban tugas yang cukup berat dalam menghasilkan siswa yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai budaya serta kewirausahaan. Tanggung jawab sebagai sekolah *Piloting* membuat seluruh elemen sekolah untuk bekerja secara bersama-sama dalam mewujudkan capaian tujuan dari program tersebut. Hal pertama yang nampak yaitu muatan kurikulum SDPN Pajagalan 58 yang telah di sesuaikan dengan tugas sebagai sekolah *piloting* yang didalamnya memuat secara jelas nilai-nilai karakter dan kewirausahaan.

Dari hasil dokumentasi di temukan bahwa nilai kewirausahaan telah termuat di dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan dan di dalam silabus dan RPP termuat sesuai tema-tema pembelajaran (SK dan KD). Tetapi sebagai sekolah *Piloting* SDPN Pajagalan merancang dan memprioritaskan empat nilai yang akan dilaksanakan dan dikembangkan di dalam program sekolah yaitu nilai religius, peduli lingkungan, komunikatif dan inovatif. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk tidak sekadar memuatkan nilai-nilai tersebut kedalam pembelajaran tetapi lebih kepada

pembudayaan nilai-nilai tersebut di dalam diri siswa. Dengan memprioritaskan empat nilai tersebut di dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat memberikan kesimpulannya/pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif kepada masing-masing siswa sebagai berikut:

- a. BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- b. MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)
- c. MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
- d. MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Di dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas, peran guru juga sangat membantu siswa untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan. Ada pun kontribusi guru dalam pembelajaran IPS yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Peran Guru Dalam Pembelajaran IPS Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pajagalan 58 Bandung

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi Tentang Peran Guru
1.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menciptakan suasana belajar yang membuat siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan jujur ✓ Menagajar dan mengawasi siswa untuk tidak menyontek saat ulangan harian
2.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Datang ke sekolah tepat waktu ✓ Masuk ke kelas tepat waktu ✓ membiasakan siswa untuk disiplin pada saat pembagian kelompok di kelas dengan cara membagi ulang kelompok sampai semua siswa mendapatkan kelompok
3.	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mempersiapkan materi pelajaran sebelum pembelajaran berlangsung ✓ Menyiapkan dan memperlihatkan gambar-gambar alat produksi kepada siswa
4.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan menghias gambar sendiri ✓ Pemberian tugas mencari gambar alat transportasi udara, darat dan laut ✓ Menyampaikan kepada siswa contoh orang-orang yang kreatif dan inovatif (penemu telpon, dsb) ✓ memberikan contoh para penemu alat-alat yang canggih misalnya pesawat luar angkasa
5.	Inovatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menentukan nama kelompok sendiri sesuai kesepakatan kelompok ✓ memfasilitasi siswa untuk memunculkan gagasan baru secara lisan maupun tulisan
6.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ menyiapkan materi pembelajaran dengan baik ✓ Menyiapkan gambar untuk di jadikan media pembelajaran
7.	Tanggung-jawab	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menguasai materi pembelajaran dengan baik ✓ Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan mereka baik secara individu maupun secara kelompok
8.	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berterima kasih kepada siswa yang telah membantu memasang gambar untuk pembelajaran ✓ Memfasilitasi siswa untuk bisa bekerja sama melalui diskusi kelompok
9.	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ mengajarkan siswa untuk berani tampil di depan teman-temannya ✓ mempercayakan siswa untuk membuat kelompok secara mandiri ✓ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya ✓ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika ada kelompok yang menpresentasikan hasil pekerjaannya ✓ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan sebelum di jelaskan kembali
10.	Ulet	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menjelaskan materi pelajaran dengan baik sampai siswa memahami materi tersebut
11.	Berani Menanggung Resiko	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memberikan tugas yang menantang kepada siswa serta mengajar siswa untuk bertanggungjawabkan hasil pekerjaannya
12.	Komitmen	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menepati janji dengan siswa tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ✓ Menyampaikan gambaran poses pembelajaran yang akan dilakukan
13.	Realistis	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menunjukkan sikap konsisten dalam berpikir dan bertindak
14.	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membiasakan siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri bukan secara bersama-sama ✓ Memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai pelajaran minggu lalu
15.	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ✓ menciptakan pembelajaran yang memancing rasa ingin tahu siswa sehingga siswa mengajukan pertanyaan
16.	Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyapa siswa pada saat masuk ke dalam kelas dengan memberikan salam ✓ Membiasakan siswa untuk memberi dan membalas salam

17.	Menghargai akan prestasi	✓ Menyampaikan selamat kepada siswa yang memperoleh prestasi pada lomba antar sekolah
-----	--------------------------	---

Selain dari pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan di dalam pembelajaran IPS di kelas IV, dari hasil temuan peneliti dilapangan bahwa sekolah

juga mengambil peran dalam memfasilitasi lingkungan belajar yang dapat membantu siswa dalam penerapan nilai kewirausahaan tersebut di lingkungan sekolah.

Tabel 3. Peran Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Pajagalan 58 Bandung

No.	Aspek yang diamati	Hasil Observasi Tentang Peran Sekolah
1.	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memasang poster yang memberi ajakan kepada warga sekolah untuk tampil lebih percaya diri ✓ Membuat kegiatan-kegiatan yang membuat siswa selalu berani untuk tampil di depan umum sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa
2.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memasang poster-poster yang memberikan ajakan kedisiplinan untuk semua warga sekolah, seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aku malu datang terlambat 2. Disiplin tanpa diawasi 3. Disiplinlah mulai dari diri sendiri ✓ Melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah tepat waktu, seperti upacara bendera, pembiasaan dan kegiatan lainnya ✓ Menyiapkan tempat sampah di setiap kelas untuk mengajak siswa membuang sampah pada tempatnya
3.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kantin kejujuran yang akan membiasakan siswa untuk berbelanja sendiri tanpa diawasi, sehingga siswa akan terbiasa untuk jujur ✓ Membuat kegiatan market day yang akan membiasakan siswa untuk jujur dalam melakukan transaksi jual beli ✓ Membuat kotak untuk menyimpan barang-barang yang di temukan siswa dan semua warga sekolah, jadi bagi yang kehilangan barang dapat melihat dan mengambil sendiri di kotak tersebut
4.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memasang poster yang bertuliskan “bekerja tanpa di perintah” yang memberikan ajakan untuk warga sekolah menjadi mandiri
5.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memfasilitasi siswa untuk berkarya, misalnya melaksanakan lomba-lomba di setiap hari-hari tertentu dan memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengikuti kegiatan perlombaan baik di sekolah maupun dengan sekolah-sekolah lain ✓ Memasang poster-poster yang menarik sehingga mudah di baca dan dimengerti pesan yang disampaikan ✓ Memasang poster untuk kegiatan lomba yang bisa diikuti oleh siswa, baik untuk lingkup sekolah maupun dari luar sekolah
6.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman ✓ Menyiapkan fasilitas sekolah sebagai bentuk tanggungjawab sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam proses belajar-mengajar, misalnya laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, ruang kesenian, perpustakaan, UKS, Mushola, toilet dsb.
7.	Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memasang berbagai macam poster yang di dalamnya memuat berbagai ajakan baik untuk menjaga lingkungan sekolah, disiplin dsb.
8.	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memasang poster yang bertuliskan ajakan untuk bekerja keras
9.	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kegiatan yang baru secara berkala sehingga memotivasi siswa untuk selalu ingin mengetahui kegiatan apa yang akan dilakukan
10.	Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memasang poster ucapan selamat datang di depan sekolah

		✓ Menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dengan membiaskan 5S, Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang komunikatif
11.	Menghargai Akan Prestasi	✓ Membuat program untuk memberikan penghargaan kepada siswa-siswa berprestasi di setiap akhir semester dan juga memberikan penghargaan bagi siswa yang memperoleh prestasi pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah
12.	Realistis	✓ Menjalankan peraturan/tata tertib sekolah dengan sebaik mungkin sesuai dengan apa yang telah di buat sebelumnya
13.	Inovatif	✓ Membuat program atau kegiatan ekstrakurikuler yang membantu siswa untuk mampu memecahkan masalah
14.	Ulet	✓ Memasang poster-poster yang menunjukkan ajakan kepada semua warga sekolah untuk pantang menyerah
15.	Berani Menanggung Resiko	✓ Membuat dan melaksanakan program Market Day, dimana siswa akan di beri kesempatan untuk menjual jajanan dan hasil karya siswa. Disini siswa diajari untuk siap untung dan rugi, jadi siap menerima resiko ketika jualan mereka tidak habis atau tidak laku
16.	Kerja Sama	✓ Memprogramkan siswa secara bergiliran untuk berkerja sama membersihkan lingkungan sekitar sekolah
17.	Komitmen	✓ Memasang poster yang bertuliskan “gagal dalam perjuangan bukan berarti kegagalan’ yang akan memberikan dorongan kepada siswa untuk komitmen dalam belajar dan guru-guru komitmen dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar

Dari hasil temuan di lapangan, selanjutnya peneliti membuat indikator ketercapaian dari setiap nilai-nilai kewirausahaan yang termuat di dalam SK dan KD yang berdasar kepada pedoman pendidikan kewirausahaan dari PUSKUR dan juga berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan

yang muncul dalam diri siswa selama peneliti mengikuti proses pembelajaran di SDPN Pajagalan yang terdapat pada tabel pengamatan yang telah disajikan sebelumnya. Indikator pencapaian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Semester II

Standar Kompetensi : “mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi”			
Pertemuan	Kompetensi Dasar	Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian
I – IV	Mengetahui aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ✓ masuk kelas tepat waktu, ✓ berpakaian rapi, ✓ mematuhi peraturan di kelas.
		Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ membuat kerajinan dari barang-barang bekas (limbah), ✓ mengusulkan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi, dan sebagainya.
		Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> ✓ siswa mencari informasi mengenai kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar mereka kemudian menyampaikannya pada saat pembelajaran, ✓ membuat daftar pekerjaan di lingkungan sekitar yang memanfaatkan hasil alam.

V – VIII	Mengetahui pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ✓ membuat hasil karya sendiri tanpa menyontek orang lain, ✓ melakukan transaksi jual beli di koperasi sekolah dengan benar, ✓ menjawab pertanyaan guru sesuai dengan apa yang diketahuinya.
		Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ mampu membuat kerajinan dari bahan-bahan buangan/limbah yang dapat di jual di koperasi sekolah, ✓ memberikan usul tentang kegiatan di koperasi sekolah
		Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> ✓ mencari dan menyebutkan jenis-jenis koperasi yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa, ✓ mencatat kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan di koperasi.
		Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ✓ melaksanakan tugas dari guru yang berkaitan dengan materi pelajaran, ✓ mematuhi tata tertib sekolah dan peraturan dalam kelas.
		Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ berani tampil di depan kelas ✓ mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa rasa takut
IX – XIII	Mengetahui perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ membawa gambar alat-alat komunikasi dan transportasi, ✓ memasang gambar-gambar alat komunikasi dan transportasi di mading kelas
		Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> ✓ mengerjakan tugas dari guru sampai selesai, ✓ mencari gambar alat transportasi dan komunikasi untuk di kumpulkan di kelas.
		Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ memberi dan membalas salam sebelum dan sesudah pembelajaran ✓ memberikan jawaban/pendapat mengenai teknologi produksi, transportasi dan komunikasi
XIV–XVII	Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ✓ membawa gambar-gambar/foto tentang masalah-masalah sosial di daerahnya
		Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mampu memimpin teman-teman kelompok dalam berdiskusi
		Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> ✓ mencari dan menceritakan mengenai masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, ✓ mengerjakan tugas dari guru sesuai materi pelajaran,
		Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> ✓ menyelesaikan tugas kelompok dari guru bersama teman kelompoknya
		Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> ✓ berani tampil di depan kelas untuk menyampaikan pendapatnya tentang hasil diskusi kelompok

Nilai kewirausahaan di dalam pembelajaran IPS ini dimaksudkan sebagai seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri siswa yang dapat terungkap melalui pikiran dan tindakan. Sapriya (2011), mengemukakan bahwa;

“program pembelajaran IPS hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan, merefleksikan, dan mengartikulasikan nilai-nilai yang dianutnya”. Proses ini tergantung nilai-nilai prosedural di kelas.

Dari penjelasan tersebut tampak bahwa pembelajaran IPS memberikan ruang bagi penanaman nilai-nilai kepada setiap anak, termasuk di dalamnya nilai kewirausahaan. Sebab penanaman atau pembelajaran nilai di sekolah itu tidak mesti dilakukan secara terpisah, tetapi nilai-nilai yang diajarkan melekat pada setiap materi pembelajaran yang telah ada di sekolah.

Nilai-nilai kewirausahaan di dalam pembelajaran IPS di kelas IV ini dapat di lihat baik kepada guru selaku tenaga pengajar, maupun kepada siswa selaku pelajar. Dalam penanaman nilai kewirausahaan, guru memperlihatkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai kewirausahaan misalnya, disiplin, kreatif, kepemimpinan dan nilai-nilai lainnya. Dari diri siswa pun terlihat demikian, yaitu menunjukkan sikap disiplin, kerja keras, kerja sama, kepemimpinan, jujur, kreatif, percaya diri, mandiri dan sikap/nilai lainnya. Nilai-nilai ini dapat dilihat melalui pengamatan, wawancara dan diskusi oleh peneliti selama di lapangan dengan guru dan siswa yang ada di dalam kelas.

Namun pada tataran pelaksanaan pembelajaran di SDPN Pajagalan 58 terdapat beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian lebih dari pihak terkait, secara khusus PUSKUR dan Penanggungjawab Program Pendidikan Kewirausahaan. Hal yang peneliti temukan bahwa kurikulum, silabus dan RPP di SDPN Pajagalan 58 yang telah dibuat belum ada sinkronisasi secara baik. Walaupun pada tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa telah menunjukkan sikap yang memperlihatkan jiwa-jiwa kewirausahaan. Tapi sikap/nilai itu lebih akan tertanam dengan baik jika perencanaan betul-betul di fokuskan dan diamati secara terus-menerus.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai pembelajaran IPS yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa kelas IV sekolah dasar, yang meliputi perencanaan pembelajaran yang telah di buat oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan guru serta siswa, penilaian yang dilakukan oleh guru, serta permasalahan dan solusi yang di hadapi didalam pembelajaran, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program pendidikan kewirausahaan di SDPN Pajagalan 58 Bandung telah dilaksanakan dengan baik dalam lingkungan sekolah secara keseluruhan melalui program pembiasaan dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus setiap minggu sesuai jadwal yang telah ditentukan.
2. Pengembangan program pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar jika terus menerus di tingkatkan akan mampu membekali peserta didik dari awal dan membentuk mereka untuk mempunyai jiwa wirausaha demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang baik.
3. Pembelajaran IPS telah memberi ruang bagi pengembangan nilai kewirausahaan di sekolah dasar sehingga siswa lebih banyak aktif pada saat pembelajaran berlangsung dan guru lebih banyak menjadi fasilitator bagi siswa.
4. Perencanaan pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar bermuatan nilai-nilai kewirausahaan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:
 - 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk menentukan apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah tercakup didalamnya.
 - 2) Mencantumkan nilai-nilai kewirausahaan yang sudah tercantum di dalam SK dan KD ke dalam silabus.

- 3) Mengembangkan langkah pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan integrasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku.
- 4) Memasukan langkah pembelajaran aktif yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam RPP yaitu disiplin, kreatif, kerja keras, jujur, percaya diri, komunikatif, kepemimpinan dan kerja sama.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Program pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada tingkat sekolah dasar, secara khusus di dalam pembelajaran IPS dapat dilaksanakan secara maksimal dengan membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan petunjuk yang ada dari pedoman pendidikan kewirausahaan dan lebih dikembangkan lagi oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
2. Dari hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa nilai-nilai kewirausahaan sudah terdapat di dalam diri masing-masing siswa sekolah dasar, sehingga diperlukan perencanaan yang lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar untuk mengeksplor nilai-nilai yang sudah ada tersebut.
3. Dari tataran program pendidikan kewirausahaan di SDPN Pajagalan 58 Bandung dalam lingkup sekolah secara keseluruhan, peneliti menyimpulkan bahwa sekolah tersebut sudah bisa menjadi contoh untuk program pendidikan kewirausahaan pada tingkat sekolah dasar yang ada di Bandung bahkan ditingkat nasional. Sedangkan pada tataran pembelajaran di SDPN Pajagalan 58

Bandung masih perlu ditingkatkan lagi baik itu dalam pemuatan nilai-nilai kewirausahaan di dalam silabus dan RPP, juga dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa lebih mudah menerima materi pembelajaran dan nilai-nilai kewirausahaan dapat membudaya dalam diri peserta didik.

4. Pencapaian program pendidikan kewirausahaan secara umum di sekolah dasar dapat terwujud dengan adanya dukungan dari berbagai pihak PUSKUR, Pengawas SD, Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Program KWU dan guru di setiap mata pelajaran.
5. Penelitian lanjutan dapat dilakukan berdasarkan hasil temuan didalam penelitian ini. Cakupan dalam penelitian ini masih sangat terbatas sehingga masih diperlukan kajian yang lebih luas lagi untuk mengungkapkan sejauh mana pemuatan nilai-nilai kewirausahaan didalam pembelajaran, secara khusus didalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. (2009). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Al Muchtar, Suwarma (2005). *Strategi Pembelajaran IPS*. Bandung: SPS UPI.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Creswell, W, John. (2002). *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: University of Neraska-Lincoln.
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta.

- Handayani, Hany. 2012. *Implementasi Program Pendidikan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini*. Tesis Magister Pada Pendidikan Dasar SPS UPI. Diterbitkan.
- Hasan, Said Hamid. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta. Dirjen Dikti. Depdikbud RI.
- Hermawan, Ruswandi, dkk. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Instruksi Presiden (Inpres) Nomor: 4, Tanggal 30 Juni 1995. Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maftuh, Bunyamin. (2009). *Bunga Rampai Pendidikan Umum dan Pendidikan Nilai*. Bandung: Yasindo Multi Aspek.
- Meredith G. Geoffrey. (2000). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sagala, Saiful, (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta .
- Sanjaya, Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada.
- Sapriya, Tuti Istianti, Effendi Zulkifli, (2009). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung. UPI Press.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Somantri, M. Numan, (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soeparman, Soemahamidjaja, (1980). *Membina Sikap Mental Wirausaha*, Jakarta: Gunung Jati.
- Stah, Robert. (1994). *National Council for the Social Studies (NCSS)*. Washington, DC: Printed in the USA.
- Suharsini Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian suatu Pendekalan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarsih, Marta. (2012). *Internalisasi Sikap Hidup Kemandirian, Reflektif, dan Relegius Pendidikan Melalui Program Pembelajaran Entrepreneurship*. Tesis Magister Pada Pendidikan Dasar SPS UPI. Diterbitkan.
- Supriatna, Nana. dkk. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Suryana, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis; Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.